

Proses Pembuatan Tempat Sampah untuk Meningkatkan Kebersihan di Desa Cipondoh

Bernika Maulida Dinaashary1, Ujang Suherman2

Program Studi Teknik Industri 1, Program Studi Manajemen 2

ti21.bernikadinaashar@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam membentuk masyarakat yang sehat dan berdaya saing. Di Desa Cipondoh, kurangnya fasilitas tempat sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menyebabkan sampah berserakan dan praktik pembakaran sampah yang berbahaya bagi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan tempat sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan serta kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang benar dan bahaya dari praktik pembakaran sampah. Metode penelitian meliputi tahapan perencanaan, koordinasi dengan pihak terkait, dan produksi tempat sampah menggunakan bahan-bahan seperti pipa, lem, dan gergaji. Dua unit tempat sampah diproduksi dan dipasang di lokasi strategis, seperti masjid dan sekolah, yang menunjukkan peningkatan dalam kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara deskripsi proses pembuatan, penyediaan fasilitas, edukasi, dan partisipasi aktif masyarakat adalah kunci dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebersihan lingkungan, Edukasi masyarakat, Desa Cipondoh, Pengelolaan sampah.

Abstract

Environmental cleanliness is an important factor in forming a healthy and competitive society. In Cipondoh Village, the lack of rubbish bin facilities and low public awareness of waste management has resulted in strewn rubbish and the practice of burning rubbish which is dangerous for health. The aim of this research is to describe the process of making trash bins and increase environmental cleanliness and public awareness regarding proper waste management and the dangers of the practice of burning waste. The research method includes planning stages, coordination with related parties, and production of trash cans using materials such as pipes, glue, and saws. Two trash bin units were produced and installed in strategic locations, such as mosques and schools, demonstrating improvements in environmental cleanliness and public awareness. This research shows that a combination of descriptions of the manufacturing process, provision of facilities, education, and active community participation is the key to creating sustainable positive change.

Keywords: Environmental cleanliness, Community education, Cipondoh Village, Waste management.

PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya kesadaran dan fasilitas untuk pengelolaan sampah. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, faktor penting adalah lingkungan yang terjaga kebersihannya, yang memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Sari, Iswati, Amira, Cahyani, Nurrizkika, Fourlina, & Murniati, 2023). Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya pastilah tidak terlepas dengan adanya sampah, karena sampah merupakan hasil samping dari adanya aktivitas manusia secara terus menerus (Yani & Susilawati, 2022). Sampah merupakan sisa-sisa makanan, kegiatan, kebutuhan sehari-hari manusia yang sudah tidak digunakan lagi dari proses alam yang berbentuk padat (Putri & Susilawati, 2020). Kebersihan merupakan usaha manusia untuk menjaga diri dan lingkungannya agar tetap nyaman, sehat, dan terhindar dari sampah yang berserakan (Muntaha, Kurniasih, Novitany, Pangestu, Nabilah, Ramadhan, & Widianti, 2024). Desa Cipondoh menghadapi masalah kritis dalam kebersihan lingkungan, terutama karena kurangnya tempat sampah di lokasi-lokasi penting seperti Masjid Kampung Jengkol dan SDN Cipondoh II. Tanpa tempat sampah yang memadai, masyarakat sering membuang sampah sembarangan, menyebabkan sampah berserakan dan praktik pembakaran sampah yang umum. Pembakaran sampah tidak hanya mencemari udara, tetapi juga berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dengan menimbulkan masalah pernapasan dan penyakit terkait polusi. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir disemua kalangan masyarakat.

Perencanaan produk dalam program ini mencakup pembuatan dan distribusi tempat sampah di Desa Cipondoh, dengan strategi cadangan untuk mengatasi kendala seperti perbaikan atau distribusi ulang. Keberhasilan program bergantung pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara efisien, melibatkan berbagai pihak terkait. Dimensi utama dalam perencanaan ini meliputi penilaian kualitas produk untuk memastikan tempat sampah memenuhi kebutuhan masyarakat, pengelolaan biaya pembuatan dan distribusi, serta memastikan tempat sampah tersedia tepat waktu. Selain itu, semua biaya terkait perencanaan dan pelaksanaan harus dihitung. Rencana ini mencakup identifikasi jenis dan jumlah tempat sampah yang diperlukan serta jadwal distribusi, dengan pembaruan berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang berubah.

Inovasi dan Strategi Produk Baru Pada saat ini inovasi menjadi masalah yang harus diperhatikan secara serius bagi seluruh masyarakat. Inovasi dan berfikir kreatif dapat mendatangkan ide bagi produk yang berupa barang. Inovasi bagi produk memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat karena inovasi adalah kunci yang berkontribusi untuk kinerja jangka panjang. Secara konsisten kreatif dan dapat beradaptasi dengan lingkungan

bisnis yang terus berubah begitu penting untuk pencapaian strategi inovasi jangka panjang. Inovasi menciptakan keuntungan dan nilai bagi masyarakat (Cravens dan Piercy 2009). Proses Perencanaan Produk Baru merupakan kunci kesuksesan inovasi yang ditentukan oleh prosesnya. Secara umum, proses ini memiliki peran, seperti bagaimana mahasiswa mampu mendapatkan ide untuk memberikan inovasi, memilih ide-ide tersebut, dan mengimplementasikannya. Dalam ilmu pemasaran, proses ini dikenal sebagai Proses Perencanaan Produk Baru. Cravens dan Piercy (2009) menjelaskan bahwa proses ini terdiri dari pengumpulan ide-ide, seleksi dan evaluasi ide-ide, analisis bisnis, uji coba dan pengembangan produk, perancangan strategi pemasaran, uji pasar, dan peluncuran atau komersialisasi produk baru. Penggunaan tempat sampah merupakan salah satu upaya penanganan sampah dari sumbernya. Sebagian besar masyarakat di desa ini tidak memiliki tempat sampah yang memadai, baik di rumah, tempat umum, masjid, maupun sekolah. Akibatnya, sampah sering kali dibakar secara langsung, yang tidak hanya mencemari udara, tetapi juga menimbulkan masalah kesehatan dan estetika lingkungan. Pembakaran sampah yang dilakukan oleh masyarakat mencerminkan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan. Melalui program KKN ini, mahasiswa berupaya untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan tersebut dengan menyediakan tempat sampah di berbagai lokasi strategis, termasuk masjid dan sekolah. Penyediaan tempat sampah ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya pembakaran sampah dan memberikan alternatif pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga merusak estetika lingkungan dan menurunkan kualitas hidup warga desa. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kebersihan ini dan meningkatkan kualitas hidup di Desa Cipondoh. Dengan adanya program ini, diharapkan Desa Cipondoh dapat menjadi desa yang lebih bersih dan sehat, serta masyarakatnya lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menerapkan praktik-praktik pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

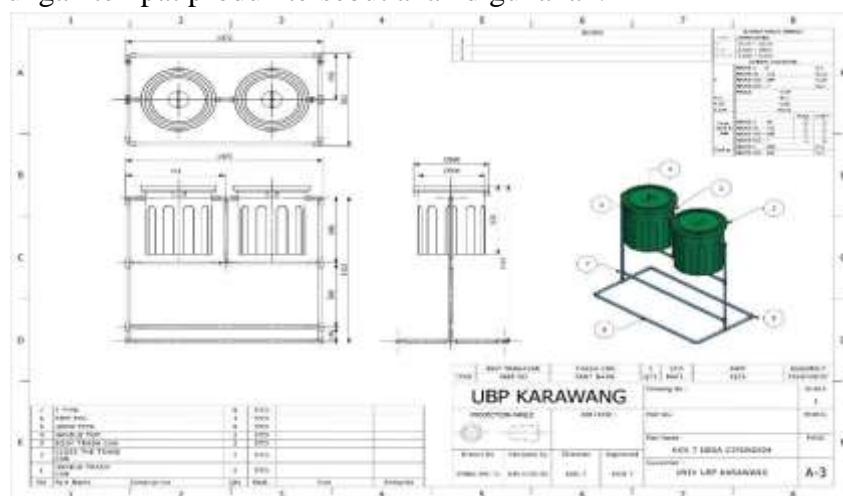
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain produk, yang disusun melalui tahapan yang dimulai dari perencanaan pembuatan tempat sampah menggunakan pendekatan proses perencanaan produk. Proses ini melibatkan koordinasi dengan pihak terkait, dimulai dari rapat minggon desa bersama Sekretaris Desa, Kepala Dusun, serta Ketua RT dan RW. Dalam rapat tersebut, dibahas secara rinci rencana program kerja, termasuk tujuan, langkah-langkah, dan jadwal pelaksanaannya. Setelah kesepakatan dicapai, langkah berikutnya adalah penyusunan program kerja, yang memerlukan waktu tiga hari. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembuatan tempat sampah, menggunakan bahan-bahan seperti pipa, lem, gergaji, sambungan elbow, sambungan tee, dan ember. Pipa dipotong sesuai ukuran yang telah ditentukan, kemudian dirakit hingga membentuk tempat sampah yang siap digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari dengan tahapan sebagai berikut. Pada hari pertama, yaitu dilakukan sosialisasi di acara minggon desa mengenai perencanaan program penyediaan tempat sampah. Acara ini dihadiri oleh Sekretaris Desa dan Ketua RT/RW, dan bertujuan untuk menyampaikan pentingnya tempat sampah dan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait. Pada hari kedua dilakukan perencanaan dan pembuatan tempat sampah. Adapun dalam perencanaan terdapat proses perencanaan produk tempat sampah yaitu:

- a. Identifikasi Kebutuhan Proses perencanaan produk dimulai dengan identifikasi kebutuhan di masyarakat. Dalam konteks ini, kebutuhan akan tempat sampah yang fungsional dan tahan lama untuk digunakan di sekolah dan masjid di Kampung Jengkol telah diidentifikasi. Kebutuhan ini muncul dari kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembuangan sampah.
 - b. Perencanaan Desain Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang desain produk. Desain tempat sampah yang dibuat mencerminkan pemahaman akan lingkungan tempat produk tersebut akan digunakan:



Gambar 1. Desain produk Tempat Sampah

Gambar 1. Diatas menunjukan desai produk tempat sampat pada tahap perencanaan desain

1. Dimensi Tempat Sampah: Ukuran tinggi 70cm dan diameter 40 cm dipilih agar tempat sampah mudah diakses oleh pengguna, termasuk anak-anak di sekolah.
 2. Struktur dan Material: Tempat sampah dibuat menggunakan pipa PVC sebagai kerangka, yang terkenal akan ketahanannya terhadap cuaca dan kondisi luar ruangan. Ember sebagai wadah sampah juga dipilih karena mudah dibersihkan dan diganti jika rusak.
 3. Stabilitas dan Fungsi: Kerangka dibuat dengan desain yang stabil menggunakan sambungan elbow dan tee pada bagian bawah, memastikan tempat sampah tidak mudah roboh. Tempat sampah juga dilengkapi penutup untuk menjaga kebersihan dan menghindari bau tidak sedap

c. Pemilihan Bahan dan Alat Pemilihan bahan sangat penting untuk memastikan produk dapat bertahan lama dan berfungsi sesuai dengan tujuannya. Dalam pembuatan tempat sampah ini, bahan-bahan yang dipilih antara lain:

1. Pipa PVC: Digunakan untuk kerangka karena tahan lama dan mudah dirakit.
 2. Lem PVC: Digunakan untuk memastikan sambungan pipa kuat dan tidak mudah lepas.
 3. Ember Plastik: Sebagai wadah utama untuk menampung sampah, mudah ditemukan dan ekonomis.
 4. Stiker atau Label: Ditempelkan pada ember untuk memberikan pesan edukatif tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
- d. Proses Pembuatan Setelah semua bahan dan alat siap, pembuatan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:
1. Pengukuran dan Pemotongan: Pipa dipotong sesuai dengan dimensi yang telah direncanakan menggunakan gergaji pipa. Proses ini harus dilakukan dengan akurat agar semua bagian dapat terpasang dengan sempurna.
 2. Perakitan: Bagian dasar tempat sampah dirakit terlebih dahulu menggunakan sambungan tee dan elbow. Setelah itu, bagian badan disambungkan dengan sambungan coupling. Penutup dibuat dan dipasang terakhir, dengan mekanisme yang memudahkan pengguna untuk membuka dan menutupnya.
 3. Finishing: Setelah perakitan selesai, kerangka tempat sampah dapat dicat untuk menambah estetika dan perlindungan dari cuaca. Pegangan atau roda dapat ditambahkan sebagai opsi untuk memudahkan pemindahan.
- e. Implementasi dan Penyerahan Setelah produk selesai dibuat, tempat sampah diserahkan kepada pihak-pihak yang telah ditentukan, yaitu sekolah dan masjid. Penyerahan ini merupakan tahap penting karena selain memastikan bahwa produk dapat langsung digunakan, juga memberikan kesempatan untuk memberikan edukasi singkat tentang cara penggunaan dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Penyerahan Penyediaan Tempat Sampah di SDN Cipondoh II

Gambar 2 diatas menunjukkan penyerahan tempat sampah oleh mahasiswa KKN7 Universitas Buana Perjuangan kepada pihak guru SDN Cipondoh II. Penyerahan ini merupakan bagian dari program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 3. Penyerahan Penyediaan Tempat Sampah di Masjid Kp. Jengkol

Gambar 3 diatas menunjukkan penyerahan tempat sampah oleh mahasiswa KKN7 Universitas Buana Perjuangan kepada pihak DKM Masjid Kp. Jengkol. Penyerahan ini merupakan bagian dari program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan Masjid dan sekitarnya.

f. Evaluasi Tahap evaluasi dilakukan setelah produk digunakan selama beberapa waktu. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari pengguna untuk menilai efektivitas desain dan fungsi tempat sampah. Jika ditemukan masalah, seperti ketidakstabilan atau kesulitan dalam penggunaan, perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk.

Dari hasil observasi, sebelumnya di area Masjid Kampung Jengkol dan SDN Cipondoh II ditemukan bahwa sampah seringkali berserakan dan dibakar, yang berpotensi menyebabkan polusi udara. Dengan adanya bak sampah ini, diharapkan pengelolaan sampah di kedua tempat tersebut dapat menjadi lebih baik, sehingga masalah sampah yang sebelumnya ada dapat diatasi secara efektif. Program ini juga menekankan pentingnya partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan, serta penyerahan bak sampah, diharapkan dapat menjadi langkah awal yang baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Gambar yang dihasilkan menunjukkan hasil akhir dari proses ini tempat sampah yang sederhana namun efektif, yang telah direncanakan dan diproduksi dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan lingkungan. Proses perencanaan ini mencakup semua langkah dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi setelah implementasi, memastikan bahwa produk yang dibuat tidak hanya bermanfaat, tetapi juga berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Cipondoh telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kebersihan lingkungan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Pelaksanaan program ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan akan fasilitas pembuangan sampah yang memadai, terutama di area strategis seperti masjid dan sekolah, di mana rendahnya kesadaran akan kebersihan lingkungan menjadi permasalahan utama. Berdasarkan identifikasi tersebut, dilakukan perencanaan desain tempat sampah dengan mempertimbangkan kemudahan akses, daya tahan, dan kemudahan dalam perawatan. Tempat sampah dirancang menggunakan bahan utama pipa PVC untuk

kerangka yang kokoh, lem PVC untuk memperkuat sambungan, dan ember plastik sebagai wadah sampah yang mudah dibersihkan dan diganti. Proses pembuatan tempat sampah meliputi pengukuran, pemotongan, dan perakitan pipa sesuai dengan desain yang telah direncanakan, diikuti dengan pemasangan penutup untuk menjaga kebersihan serta mencegah timbulnya bau tidak sedap. Pengecatan dilakukan sebagai tahap finishing guna meningkatkan estetika dan memberikan perlindungan tambahan terhadap cuaca. Implementasi program ini diwujudkan melalui penempatan dua unit tempat sampah di lokasi strategis seperti masjid dan sekolah, yang telah memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat. Kebiasaan membuang sampah sembarangan berkurang secara signifikan, dan praktik pembakaran sampah yang sebelumnya umum dilakukan mengalami penurunan drastis. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan meningkat, terutama setelah diberikan edukasi mengenai bahaya pembakaran sampah dan manfaat membuang sampah pada tempatnya. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembuatan dan pemasangan tempat sampah menunjukkan bahwa dengan penyediaan fasilitas yang tepat, masyarakat dapat terdorong untuk berperilaku lebih baik dalam menjaga lingkungan. Meskipun program ini telah menunjukkan keberhasilan, tantangan seperti pemeliharaan tempat sampah dan kebutuhan akan edukasi berkelanjutan tetap ada. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk terus memantau dan memastikan bahwa fasilitas yang disediakan digunakan dengan baik serta dijaga kebersihannya. Edukasi tambahan mengenai pemilahan sampah dan daur ulang juga perlu dipertimbangkan sebagai langkah lanjutan untuk memperkuat hasil yang telah dicapai. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sampah di Desa Cipondoh, tetapi juga berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, yakni kombinasi antara penyediaan fasilitas, edukasi, dan partisipasi masyarakat, perubahan positif dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan dapat dicapai secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cravens, D.R., dan Nigel, F.P. (2009), Strategic Marketing, 9th ed., McGraw- HillCompanies, Inc., New York.
- Muntaha, A. S. R., Kurniasih, A., Novianty, A., Pangestu, F. J., Nabilah, J., Ramadhan, M. F., ... & Widianti, S. (2024). PEMBUATAN BAK SAMPAH SEBAGAI BENTUK PEDULI LINGKUNGAN DI DESA KAMASAN KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG.Ahmad Dahlan Mengabdi,3(1).
- Sari, A., Iswati, S. R., Amira, S. N., Cahyani, D. A., Nurrizkika, Y. A., Fourlina, H., ... & Murniati, M. (2023). PEMANFAATAN DRUM BEKAS SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH BAKAR DI DESA WAJAGESENG. Jurnal Warta Desa (JWD), 5(2), 120- 125.
- Yani, W. R., & Susilawati, S. (2022). Perilaku Ketidakpedulian Masyarakat Terhadap Penyediaan Bak Sampah di Gang Gereja.PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat,1(1), 97-100.